

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian yang Digunakan

Metode penelitian adalah upaya atau cara untuk mencari kebenaran secara ilmiah yang didasarkan pada data yang sesuai dan dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya. Di samping itu untuk memperoleh kebenaran ilmiah, metode penelitian juga merupakan cara utama yang digunakan untuk mencapai tujuan penelitian secara efektif.

Metode yang digunakan oleh penulis adalah metode deskriptif dan verifikatif. Data penelitian yang diperoleh tersebut diolah, dianalisis secara kuantitatif. Adapun yang dimaksud dengan metode kuantitatif adalah sebagai metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat positivism, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, mengumpulkan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data berdasarkan kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menggambarkan dan menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2022:15). Setelah itu, data yang diperoleh diolah dengan alat berupa dasar-dasar teori yang telah dipelajari sebelumnya untuk memperjelas gambaran mengenai objek yang diteliti, sehingga ditarik kesimpulan dari hasil tersebut.

Menurut Sugiyono (2022:35) metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan keadaan atau nilai satu atau lebih variabel secara mandiri. Metode deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui

tanggapan karyawan mengenai beban kerja dan *burnout* terhadap kinerja karyawan pada PT. Jaya Anugerah Rubber.

Sugiyono (2022:55) mengemukakan bahwa Metode penelitian verifikatif yaitu metode penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antar dua variabel atau lebih, metode ini digunakan untuk menguji kebenaran dari suatu hipotesis yang diteliti. Metode verifikatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan metode statistik, sehingga dapat diambil hasil pembuktian yang menunjukkan hipotesis diterima atau ditolak. Metode penelitian verifikatif ini bertujuan untuk menjawab rumusan masalah yaitu untuk mengetahui seberapa besar pengaruh beban kerja dan *burnout* terhadap kinerja karyawan.

Penelitian ini mengumpulkan data melalui survey penelitian yang dilakukan oleh penulis dengan mendatangi PT. Jaya Anugerah Rubber. Metode survey adalah metode pengumpulan data yang dilakukan terhadap suatu objek di lapangan dengan mengambil sampel dari suatu populasi dengan menggunakan sampel dari suatu populasi dengan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data.

3.2 Definisi Variabel dan Operasionalisasi Variabel

Definisi variabel dan operasional variabel yaitu unsur penelitian yang terkait variabel yang terdapat pada judul penelitian atau yang tercakup dalam paradigma penelitian sesuai dengan hasil perumusan masalah. Berdasarkan judul penelitian yang diambil yaitu pengaruh beban kerja dan *burnout* terhadap kinerja karyawan

pada PT. Jaya Anugerah Rubber. Masing-masing variabel didefinisikan dan dibuat operasionalisasi variabelnya.

3.2.1 Definisi Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiono, 2022:221).

Penelitian ini terdapat tiga variabel yang akan diteliti yaitu Beban Kerja (X_1), *Burnout* (X_2), Kinerja Karyawan (Y). Variabel-variabel tersebut adalah sebagai berikut :

1. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Menurut Sugiyono (2019) Variabel bebas atau *independent* merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab timbulnya atau berubahnya variabel *dependent* (variabel terikat). Dalam penelitian ini yang merupakan variabel bebasnya adalah Beban Kerja (X_1) dan *Burnout* (X_2).

a. Beban Kerja (X_1)

Menurut Budiasa (2021) beban kerja adalah sekumpulan atau sejumlah kegiatan yang harus diselesaikan oleh suatu unit organisasi atau pemegang jabatan dalam jangka waktu tertentu. Pemberian beban kerja kepada para karyawan harus seimbang dengan kompetensi dan kemampuan yang dimiliki karyawan itu sendiri, jika tidak maka cepat atau lambat akan menimbulkan masalah yang dapat mengganggu kinerja karyawan tersebut kedepannya

b. *Burnout* (X_2)

Menurut Maslach (2023:353) *burnout* adalah suatu kondisi seseorang mengalami kelelahan yang diakibatkan oleh intensitas kerja yang berlebihan dimana pegawai bekerja terlalu lama serta terlalu banyak sehingga mengabaikan kebutuhannya sebagai karyawan.

2. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel yang dipengaruhi atau terikat oleh variabel bebas, yang biasanya disimbolkan dengan huruf Y. Variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kinerja Karyawan (Y). Menurut A.A. Anwar Prabu Mangkunegara (2022:67) Kinerja karyawan adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seseorang karyawan dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya.

3.2.2 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Operasionalisasi variabel menjadi dasar bagi peneliti dalam menyusun instrumen penelitian. Operasionalisasi variabel dibuat agar variabel-variabel penelitian bisa diukur. Biasanya operasionalisasi variabel dibuat dalam bentuk tabel meliputi penjelasan mengenai nama variabel, definisi variabel, indikator variabel, ukuran variabel dan skala pengukuran.

Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel yang akan diteliti, yaitu Beban Kerja sebagai (X_1), *Burnout* sebagai (X_2), dan Kinerja Karyawan (Y) sebagai variabel terikat. Berikut ini disajikan tabel operasionalisasi variabel penelitian:

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No. item
Beban Kerja (X₁) Sekumpulan atau sejumlah kegiatan yang harus diselesaikan oleh suatu unit organisasi atau pemegang jabatan dalam jangka waktu tertentu. Budiasa (2021)	1. Beban Mental	a. Pekerjaan dengan kesulitan tinggi	Tingkat kesulitan pekerjaan yang dihadapi oleh karyawan	Ordinal	1
		b. Pekerjaan tidak sesuai kompetensi	Pekerjaan tidak sesuai kompetensi dengan pegawai	Ordinal	2
	2. Beban Waktu	a. Kecepatan dalam mengerjakan pekerjaan, deadline, target yang harus dicapai	Tingkat beban kerja yang diberikan harus diselesaikan dalam jangka waktu tertentu	Ordinal	3
		b. penambahan jam kerja (lembur) dan tidak punya waktu luang	Tingkat waktu istirahat yang lebih sedikit dibandingkan jam kerja	Ordinal	4
	3. Beban Fisik	a. Pekerjaan berlebih	Tingkat karyawan merasa kelelahan akibat tuntutan tugas yang cukup tinggi	Ordinal	5
		b. Tugas tambahan	Tingkat kebingungan karyawan dalam menghadapi pekerjaan yang tinggi	Ordinal	6
Burnout (X₂) Suatu kondisi seseorang mengalami kelelahan yang diakibatkan oleh intensitas kerja yang	1. Kelelahan Emosional	a. Karyawan sering merasa frustrasi, putus asa, sedih, tidak berdaya, tertekan, apatis	Tingkat karyawan sering merasa frustrasi, dan stress menghadapi tuntutan pekerjaan yang tinggi	Ordinal	7

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No. item
berlebihan dimana pegawai bekerja terlalu lama serta terlalu banyak sehingga mengabaikan kebutuhannya sebagai karyawan. Maslach Jeikawati (2023:353)		terhadap pekerjaan.			
		b. Karyawan merasa terbelenggu oleh tugas-tugas dalam pekerjaan sehingga karyawan merasa tidak mampu memberikan pelayanan secara psikologis yang maksimal.	Tingkat karyawan merasa terbelenggu oleh beban pekerjaan yang terlalu tinggi	Ordinal	8
	2. Depersonalisasi	a. Karyawan merasa sinis terhadap rekan kerja atau atasan	Tingkat karyawan merasa sinis terhadap rekan kerja atau atasan	Ordinal	9
		b. karyawan banyak menyendiri dan jarang masuk kerja	Tingkat karyawan banyak menyendiri	Ordinal	10
	3. Penurunan Pencapaian Personal	a. Merasa tidak puas terhadap hasil pekerjaan dan kehidupan	Tingkat karyawan merasa tidak puas terhadap hasil pekerjaan dan kehidupan	Ordinal	11
		b. Karyawan merasa tidak mampu saat melaksanakan tugas-tugas	Tingkat Karyawan merasa tidak mampu saat melaksanakan tugas-tugas	Ordinal	12

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No. item
		c. Berkurangnya produktivitas dalam melakukan kinerjanya.	Tingkat karyawan berkurangnya produktivitas dalam melakukan kinerjanya.	Ordinal	13
Kinerja Karyawan (Y) Hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seseorang karyawan dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya. A.A. Anwar Prabu Mangkunegara (2022:67)	1.Kualitas kerja	a. Ketelitian	Tingkat kemampuan karyawan dalam menyelesaikan pekerjaan dengan teliti	Ordinal	14
		b. Keberhasilan	Tingkat keberhasilan karyawan dalam menyelesaikan pekerjaan	Ordinal	15
		c. Kerapihan	Tingkat kerapihan saat bekerja	Ordinal	16
	2.Kuantitas kerja	a. Kesesuaian jumlah target dalam bekerja	Tingkat kesesuaian jumlah realisasi terhadap target saat bekerja	Ordinal	17
		b. Ketepatan waktu	Tingkat ketepatan menyelesaikan pekerjaan	Ordinal	18
	3.Kerjasama	a. Kekompakan antar karyawan dalam bekerja	Tingkat kekompakan antar karyawan dalam menyelesaikan pekerjaan	Ordinal	19
		b. Jalinan Kerjasama karyawan	Tingkat Kerjasama dengan rekan kerja	Ordinal	20
	4.Tanggungjawab	a. Hasil kerja	Tingkat rasa tanggungjawab pada hasil kerja	Ordinal	21

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No. item
	5.Inisiatif	b. Mengambil Keputusan	Tingkat karyawan dalam bertanggungjawab saat mengambil keputusan	Ordinal	22
		a. Kemandirian	Tingkat kemandirian karyawan dalam bekerja	Ordinal	23
		b. Kemauan	Tingkat kemauan dalam bekerja	Ordinal	24

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2024)

3.3 Populasi dan Sampel

Penelitian yang dilakukan memerlukan pertimbangan objek atau subjek yang harus diteliti, objek atau subjek akan membantu peneliti dalam mengolah data untuk memecahkan masalah penelitian. Populasi yaitu segala sesuatu yang dijadikan sebagai subjek penelitian, dengan menentukan populasi maka peneliti akan dapat mengolah datanya. Setelah menentukan populasi yang akan diteliti, untuk memudahkan pengelolaan data, maka peneliti akan mengambil bagian dan jumlah dari karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang disebut sampel. Sampel penelitian diperoleh dari teknik sampling tertentu.

3.3.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2022:80) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dan sampel dilakukan agar data penelitian menjadi lebih

akurat, mendapatkan data yang sesuai dengan harapan dan mempermudah dalam proses penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah karyawan PT. Jaya Anugerah Rubber yang berjumlah 76 orang.

3.3.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2022:258) Sampel merupakan bagian dari populasi yang digunakan dalam penelitian. Jika populasi cukup besar maka tidak semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Proses penentuan sampel dan jumlah sampel dilakukan dengan teknik tertentu. Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi, sehingga jumlah sampel yang diambil harus mewakili populasi pada penelitian. Teknik sampling pada umumnya dikelompokkan menjadi dua kelompok yaitu *probability sampling* dan *non probability sampling*.

Penentuan jumlah sampel dalam penelitian ini berdasarkan populasi dari seluruh karyawan PT. Jaya Anugerah Rubber. Pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Non probability sampling*. Menurut Sugiyono (2022:285), *Non probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan kesempatan atau peluang yang sama bagi setiap populasi untuk dipilih sebagai sampel. Adapun jenis-jenis dari teknik *non probability sampling* yaitu sampling sistematis, sampling kuota, *sampling incidental*, *purposive sampling*, sampling jenuh dan *snowball sampling*. Teknik *non probability sampling* yang dipilih yaitu sampling jenuh.

Tabel 3.2
Sampel Penelitian di PT. Jaya Anugerah Rubber

No	Jenis Bidang	Jumlah Karyawan	Sampel
1	Office	6 Orang	76 Orang
2	Packaging	10 Orang	
3	Produksi	60 Orang	
Jumlah		76 Orang	

Sumber: Data dari PT. Jaya Anugerah Rubber

3.3.3 Teknik Sampling

Menurut Sugiyono (2022:18) mengemukakan bahwa Teknik sampling yaitu untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan diantaranya *Probability Sampling* dan *Non probability Sampling*. Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik *Non probability sampling*. Dalam penelitian ini pengambilan sampel menggunakan salah satu teknik *Non-Probability Sampling* yaitu sampel jenuh. Menurut Sugiyono (2022:84) *Non-probability Sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini menggunakan data primer, dengan sasaran data yang berisikan pertanyaan dan ditujukan kepada responden dan didapatkan secara langsung. Kuesioner yang dibagikan kepada responden merupakan data primer dalam penelitian ini. Menurut Sugiyono (2022) kuesioner adalah teknik 100 pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan daftar pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab. Survei yang akan dilakukan memiliki skala likert yang dapat digunakan. Menurut Sugiyono (2022) skala likert mengukur

sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial memiliki kriteria penilaian skala likert untuk memberikan jawaban dan digunakan untuk kemudahan dalam analisis metode kuantitatif.

Responden dari kuesioner adalah karyawan PT. Jaya Anugerah Rubber. Kuesioner dibagikan dengan sistem tertutup, sehingga responden diharapkan untuk menjawab pertanyaan dengan jawaban yang sesuai dengan pilihan dan menjawab tanpa ada unsur paksaan. Kuesioner ini digunakan untuk mendapatkan data mengenai pengaruh beban kerja dan *burnout* terhadap kinerja karyawan. Adapun sumber dan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Data Primer

Data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari sumber asli dan data yang dikumpulkan untuk menjawab pertanyaan penelitian yang relevan dengan variabel penelitian. Pengumpulan sumber data primer dilakukan dengan melakukan survei langsung ke lokasi sebagai tempat objek penelitian. Untuk memperoleh data tersebut, teknik pengumpulan data dilakukan dengan penelitian wawancara, kuesioner, dan observasi.

a. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan fenomena atau permasalahan yang harus diteliti dan bila peneliti ingin mengetahui hal-hal mendalam yang bisa didapatkan dari responden dan jumlah responden kecil atau sedikit (Sugiyono, 2018:214).

b. Kuesioner

Penyebaran data yang berisi sejumlah pertanyaan yang berhubungan dengan masalah yang diteliti kepada sejumlah responden secara langsung sehingga hasil pengisiannya akan lebih jelas dan akurat. Daftar pertanyaan atau pernyataan dibuat sesuai dengan operasionalisasi variabel yang telah disusun sebelumnya dengan alternatif jawaban yang harus dipilih responden, pernyataan-pernyataan yang sudah di persiapkan oleh peneliti secara tertulis dengan cara menyebarkan beberapa angket dan disertai dengan alternatif jawaban yang akan diberikan kepada responden diluar jam kerja atau pulang kerja. Penyebaran kuesioner yang dilakukan yaitu secara langsung karena berdasarkan kesepakatan pihak instansi. Kuesioner digunakan untuk mendapatkan tanggapan responden mengenai pengaruh beban kerja dan *burnout* terhadap kinerja karyawan.

c. Observasi

Observasi sebagai teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain (Sugiyono 2020:223). Observasi yaitu metode pengumpulan data dengan melakukan pengamatan secara langsung terhadap aktivitas karyawan di PT. Jaya Anugerah Rubber.

2. Data sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada. Data ini digunakan untuk mendukung informasi primer, dimana data ini bisa diperoleh

yaitu dari bahan pustaka, literatur, penelitian terdahulu, buku, dan lain sebagainya

a. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*)

Pengumpulan data atau informasi yang bisa dilakukan dengan cara membaca dan mempelajari literature atau sumber-sumber yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Studi kepustakaan dapat diperoleh dari data sekunder yaitu literature-literature, buku-buku yang berkaitan dengan objek yang diteliti dan bertujuan untuk mengetahui teori yang ada kaitannya dengan masalah yang diteliti serta jurnal dan hasil penelitian terdahulu yang berhubungan dengan topik permasalahan yang diteliti.

b. Jurnal penelitian

Jurnal penelitian yaitu penelaahan terhadap hasil penelitian yang telah dilakukan secara ilmiah. Jurnal yang digunakan dalam penelitian ini adalah Jurnal Inovasi dan Bisnis, Jurnal Volatilitas dan yang lainnya.

c. Internet

Internet yaitu cara mengumpulkan data dengan mencari informasi-informasi yang berhubungan dengan topik penelitian yang dipublikasikan di internet, baik yang berbentuk jurnal, makalah ataupun karya tulis.

3.5 Uji Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat untuk mengukur nilai variabel yang diteliti guna memperoleh data pendukung dalam melakukan suatu penelitian. Jumlah instrumen yang akan digunakan untuk penelitian tergantung pada jumlah variabel

yang akan diteliti. Dalam penelitian ini ada dua uji instrumen yaitu uji validitas dan uji reliabilitas. Uji validitas untuk menunjukkan sejauh mana relevansi pernyataan terhadap apa yang ditanyakan atau apa yang ingin diukur dalam penelitian. Sedangkan uji reliabilitas untuk menunjukkan sejauh mana tingkat konsisten pengukuran dari satu responden ke responden yang lain. Selain itu instrumen penelitian memegang peran penting dalam penelitian kuantitatif karena kualitas data yang digunakan dalam banyak hal ditentukan oleh kualitas instrumen yang dipergunakan.

3.5.1 Uji Validitas

Menurut Sugiyono (2022:193) Hasil penelitian yang valid bila terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Valid menunjukkan derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek dengan data yang dapat dikumpulkan oleh peneliti. Untuk menguji validitas pada tiap-tiap item, yaitu dengan mengkorelasi skor tiap butir dengan skor total yang merupakan jumlah tiap skor butir. Koefisien korelasi yang dihasilkan kemudian dibandingkan dengan standar validasi yang berlaku. Untuk mencari nilai koefisien, maka peneliti menggunakan rumus korelasi product moment menurut Sugiyono (2022:273) sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n\sum x_i y_i - (\sum x_i)(\sum y_i)}{\sqrt{\{n\sum x_i^2 - (\sum x_i)^2\}\{n\sum y_i^2 - (\sum y_i)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi

n = Banyaknya sampel

$\sum X$ = Jumlah skor item

$\sum Y$ = Jumlah skor total (seluruh item)

$\sum x^2$ = Jumlah kuadrat pada masing – masing skor X

$\sum y^2$ = Jumlah kuadrat pada masing – masing skor Y

$\sum XY^2$ = Jumlah dari hasil kali pengamatan variabel X dan variabel Y

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek dengan data yang dikumpulkan oleh peneliti (Sugiyono, 2022:125). Untuk mencari validitas sebuah item, kita mengkorelasikan skor item dengan total item-item tersebut. Jika koefisien antara item dengan total item positif dan besarnya 0.3 atau diatas 0.3 (> 0.3) maka item tersebut dinyatakan valid, tetapi jika nilai korelasinya dibawah 0.3 (< 0.3) maka item tersebut dinyatakan tidak valid dan harus diperbaiki (Sugiyono, 2022:134). Dasar pengambilan keputusan lainnya yaitu jika r hitung $\geq r$ tabel, maka instrumen pernyataan berkorelasi signifikan terhadap skor total atau dinyatakan valid dan jika r hitung $\leq r$ tabel, maka instrumen pernyataan tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total atau dinyatakan tidak valid. Uji validitas kuesioner dalam penelitian ini menggunakan bantuan program *Statistical Product and Service Solution* (SPSS).

3.5.2 Uji Reliabilitas

Menurut Ghozali (2019) reliabilitas diukur dengan kuesioner. Jika jawaban pertanyaan konsisten dari waktu ke waktu, pertanyaan tersebut dinyatakan reliabel. Jika variabel memiliki nilai *Cronbach Alpha* lebih dari 0,7, reliabilitas dapat diuji melalui pengukuran satu kali. Hasil pengujian akan dibandingkan dengan mengukur korelasi antar jawaban. Program IBM SPSS dapat digunakan untuk menghitung reliabilitas formulasi *Cronbach Alpha* ini.

Uji reliabilitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur dapat dipercaya (dapat diandalkan) atau dengan kata lain menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran tersebut tetap konsisten jika dapat dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama. Uji reliabilitas harus dilakukan hanya pada pertanyaan-pertanyaan yang sudah memenuhi uji validitas dan tidak memenuhi, maka tidak perlu diteruskan untuk di uji reliabilitas. Reliabilitas berkenaan dengan derajat konsistensi atau ketepatan data dalam interval waktu tertentu (Sugiyono 2022:126). Pengertian reliabilitas pada dasarnya adalah sejauh mana hasil pengukuran dapat dipercaya dan jika hasil pengukuran yang dilakukan relatif sama maka pengukuran tersebut dianggap memiliki tingkat reliabilitas yang baik, kemudian dilanjutkan dengan pengujian rumus Spearman brown, dengan cara kerjanya adalah sebagai berikut:

$$r_b = \frac{n(AB) - (\Sigma A)(\Sigma B)}{\sqrt{\{n(\Sigma A^2) - (\Sigma A)^2\}\{n\Sigma B^2 - (\Sigma B)^2\}}}$$

Di mana:

= Nilai Reabilitas

= Korelasi *pearson product moment* antara belahan pertama (ganjil) dan belahan kedua (genap), batas nilai korelasi 0,7.

Setelah mendapatkan nilai reliabilitas instrumen (r_b hitung), maka nilai reabilitas instrumen (r_b hitung) tersebut dibandingkan dengan jumlah responden dan taraf nyata. Maka memunculkan keputusan sebagai berikut:

- a. Jika r hitung $\geq r$ tabel, maka instrumen tersebut dinyatakan reliabel.
- b. Jika r hitung $\leq r$ tabel, maka instrumen tersebut dinyatakan tidak reliabel.

Selain valid, alat ukur tersebut juga harus memiliki keandalan atau reabilitas. Suatu alat ukur dapat diandalkan jika alat ukur tersebut digunakan berulang kali akan memberikan hasil yang relative sama atau tidak jauh berbeda. Untuk melihat andal atau tidaknya suatu alat ukur digunakan pendekatan secara statistika, yaitu melakukan koefisien reabilitas. Apabila koefisien reabilitas lebih besar dari 0,7 maka secara keseluruhan pernyataan dikatakan reliabel.

3.6 Metode Analisis Data

Penggunaan metode analisis data dan uji hipotesis agar data yang terkumpul dan akan diolah memiliki hasil dan kesimpulan yang akurat dalam penelitian. Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden terkumpul (Sugiyono, 2022:226). Kegiatan analisis data meliputi pengelompokan data menurut variabel dan jenis responden, tabulasi data berdasarkan variabel dari

seluruh responden, penyajian data untuk setiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang diajukan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu penelitian yang menggunakan alat-alat statistik, baik yang bersifat deskriptif maupun verifikatif, dengan tujuan untuk menggambarkan benar atau salahnya terhadap fakta yang ada, serta menjelaskannya seperti hubungannya dengan variabel-variabel yang diteliti dengan cara mengumpulkan data, mengolah, menganalisis, dan menginterpretasi data dalam pengujian hipotesis. Teknik analisis yang digunakan untuk merumuskan masalah dan hipotesis adalah sebagai berikut:

3.6.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2022:226). Metode penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel, baik satu variabel atau lebih dan tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan antara variabel satu dengan variabel lain. Metode yang digunakan yaitu hasil pengoperasian variabel disusun dalam bentuk pernyataan atau pertanyaan (kuesioner/angket). Dimana variabel beban kerja (X_1), *burnout* (X_2), kinerja karyawan (Y), setiap item pada kuesioner memiliki bobot atau nilai yang berbeda.

Peneliti mengumpulkan data dengan menyebarkan kuesioner dengan skala *likert*. Skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena (Sugiyono, 2022:152). Skala

likert akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pertanyaan. Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala *likert* mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif, dari skor terendah hingga tertinggi, hal ini berguna untuk mengetahui alternatif jawaban yang dipilih oleh responden.

Tabel 3.3
Skala Likert

Alternatif Jawaban	Bobot Nilai
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Kurang Setuju	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

Sumber: Sugiyono (2022;154)

Selanjutnya dilakukan pengklasifikasian dari hasil kuesioner yang dibagikan terhadap jumlah total skor responden. Dari jumlah skor jawaban responden yang diperoleh kemudian disusun kriteria penilaian untuk setiap item pertanyaan. Untuk mendeskripsikan data dari setiap variabel penelitian dilakukan dengan menyusun tabel distribusi frekuensi untuk mengetahui apakah tingkat perolehan skor variabel penelitian termasuk kedalam kategori sangat setuju, setuju, kurang setuju, tidak setuju, sangat tidak setuju. Untuk lebih jelas berikut adalah cara perhitungannya:

$$\sum p = \frac{\sum \text{Jawaban Kuesioner}}{\sum \text{pertanyaan} \times \sum \text{Responden}} = \text{Skor Rata - rata}$$

Setelah diketahui skor rata-rata, maka hasil tersebut dimasukkan kedalam garis kontinum dengan kecenderungan jawaban responden yang akan didasarkan

pada nilai rata-rata skor yang selanjutnya akan dikategorikan pada rentang skor sebagai berikut ini:

$$NJI \text{ (Nilai Jenjang Interval)} = \frac{\text{Nilai tertinggi} - \text{Nilai terendah}}{\text{Jumlah kriteria jawaban}}$$

Dimana:

Skor Maksimum = 5

Skor Minimum = 1

$$NJI \text{ (Nilai Jenjang Interval)} = \frac{5 - 1}{5} = 0,8$$

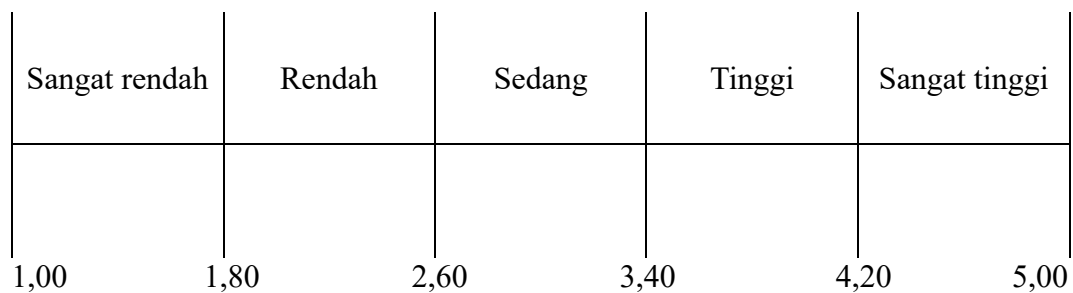
Dengan demikian kategori skala dapat ditentukan sebagai berikut:

Tabel 3.4
Kategori Skala

Interval	Kategori
1,00 – 1,80	Sangat rendah
1,81 – 2,60	Rendah
2,61 – 3,40	Sedang
3,41 – 4,20	Tinggi
4,21 – 5,00	Sangat tinggi

Sumber: Sugiyono (2022)

Tafsiran nilai rata-rata tersebut dapat di identifikasikan kedalam garis kontinum. Garis kontinum dapat dilihat pada gambar 3.1 dibawah ini:



Gambar 3.1
Garis Kontinum

3.6.2 Analisis Verifikatif

Analisis verifikatif adalah terhadap populasi atau sampel tertentu dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2022:17). Maka dapat diketahui bahwa Analisis verifikatif merupakan analisis yang digunakan untuk membuktikan suatu hipotesis yang dibuat atau diajukan.

3.6.2.1 *Method Of Successive Interval (MSI)*

Metode suksesif interval adalah proses mengubah data ordinal menjadi data interval. Setelah mendapatkan data dari hasil penyebaran kuesioner berupa ordinal, perlu diubah menjadi interval, data yang diperoleh harus berupa data skala interval. Salah satu metode yang dapat digunakan untuk mengubah data skala ordinal menjadi data skala interval adalah transformasi MSI (*Method Of Successive Interval*). Berikut adalah langkah-langkah *Method of Successive Interval (MSI)* yang akan diuraikan pada halaman selanjutnya:

1. Menentukan frekuensi setiap responden (berdasarkan hasil kuesioner yang dibagikan, hitung berapa banyak responden yang menjawab 1-5 untuk setiap pernyataan.
2. Menentukan berapa responden yang akan memperoleh skor-skor yang telah ditentukan dan dinyatakan sebagai frekuensi.
3. Setiap frekuensi pada responden dibagi dengan keseluruhan responden.
4. Menentukan proporsi kumulatif yang selanjutnya mendekati atribut normal.
5. Dengan menggunakan tabel distribusi normal standar tentukan nilai Z.
6. Menghitung *Scale Value (SV)* untuk masing-masing responden dengan rumus sebagai berikut:

$$SV = \frac{(\text{Density at lower limit}) - (\text{Density at upper limit})}{(\text{Area under upper limit}) - (\text{Area under lower limit})}$$

Keterangan:

SV (Scale Value) = Rata-rata Interval

Density at lower limit = Kepaduan batas bawah

Density at upper limit = Kepaduan batas atas

Area under upper limit = Daerah dibawah batas atas

Area under lower limit = Daerah dibawah batas bawah

7. Melakukan transformasi nilai skala dari nilai skala Interval ke nilai interval dengan rumus:

$$Y = S_{vi} + [SVmin]$$

Catatan, SV yang nilainya kecil atau harga negative terbesar diubah menjadi sama dengan satu.

Pengolahan data yang dilakukan peneliti digunakan selanjutnya adalah dengan menggunakan media komputerisasi untuk memudahkan proses perubahan data dari skala ordinal ke skala interval.

3.6.2.2 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis linier berganda adalah hubungan secara linier antara dua atau lebih variabel independent (X_1, X_2) dengan variabel dependent (Y). Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel independent dengan variabel dependent apakah masing-masing variabel independent berpengaruh positif atau negatif terhadap variabel dependent dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependent apabila nilai variabel independent

mengalami kenaikan atau perubahan. Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel beban kerja (X_1), *burnout* (X_2), terhadap kinerja karyawan (Y).

Dikatakan regresi linier berganda, karena jumlah variabel independent sebagai prediktor lebih dari satu, analisis regresi linier berganda merupakan metode statistik yang paling jamak dipergunakan dalam penelitian-penelitian sosial, terutama penelitian ekonomi. Adapun persamaan regresi linier berganda dengan rumus sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y = variabel dependent (Kinerja karyawan)

α = bilangan konstanta

β_1 = koefisien regresi variabel *independent* (beban kerja)

β_2 = koefisien regresi variabel independent (*burnout*)

X_1 = variabel *independent* (beban kerja)

X_2 = variabel *independent* (*burnout*)

ε = residual (error) atau faktor gangguan lain yang mempengaruhi kinerja karyawan selain dari pada beban kerja, dan *burnout*.

3.6.2.3 Analisis Korelasi Berganda

Korelasi berganda digunakan untuk melihat kuat lemahnya hubungan antara variabel independent dan variabel dependent. Nilai korelasi berkisar dalam rentang 0 sampai 1 atau 0 sampai -1. Tanda positif dan negatif menunjukkan arah hubungan. Tanda positif menunjukkan arah perubahan yang sama. Jika satu variabel naik, variabel lainnya akan naik demikian pula sebaliknya. Tanda negatif menunjukkan arah perubahan yang berlawanan. Analisis ini digunakan untuk mengetahui derajat atau kekuatan hubungan antara variabel independent (X) dengan variabel dependent (Y) secara bersamaan. Adapun rumus korelasi berganda adalah sebagai berikut:

$$R^2 = \frac{JK_{regresi}}{\Sigma Y^2}$$

Keterangan:

R^2 = koefisien korelasi berganda

JK = jumlah kuadrat

ΣY^2 = jumlah kuadrat total korelasi

$$JK_{regresi} = b_1 \Sigma xy$$

Untuk memperoleh nilai dari $JK_{regresi}$, dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\Sigma x_1 y = Jkx_1 y = \Sigma x_1 y - \frac{(\Sigma x_1)(\Sigma y)}{n}$$

$$\Sigma x_2 y = Jkx_2 y = \Sigma x_2 y - \frac{(\Sigma x_1)(\Sigma y)}{n}$$

Untuk memperoleh nilai ΣY^2 , maka perhitungan dilakukan dengan rumus sebagai berikut:

$$\Sigma y^2 = Jky^2 = \Sigma y^2 - \frac{(\Sigma y)^2}{n}$$

Bila nilai koefisien korelasi r dapat bervariasi dari -1 sampai dengan +1 atau ditulis sistematis dengan $-1 < r < +1$ yaitu:

- a. Jika $r = 1$, maka adanya hubungan antara variabel X_1 , X_2 , dan Y .
- b. Jika $r = -1$, maka hubungan antara variabel negatif.
- c. Jika $r = 0$, maka artinya tidak ada hubungan korelasi.

Dengan demikian pengukuran hubungan antar dua variabel untuk masing-masing kasus akan menghasilkan keputusan, hubungan yang sangat kuat, kuat, sedang, lemah, sangat lemah. Penentuan tersebut berdasarkan pada kriteria yang menyebutkan jika hubungan mendekati 1, maka hubungan semakin kuat, sebaliknya jika hubungan mendekati 0, maka hubungan semakin lemah. Interpretasi dari hubungan korelasi atau seberapa besar pengaruh diantara variabel independent terhadap variabel dependent, berikut merupakan tabel koefisien korelasi:

Tabel 3.5
Taksiran Besarnya Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkatan Hubungan
0,000-0,199	Sangat Lemah
0,200-0,399	Lemah
0,400-0,599	Sedang
0,600-0,799	Kuat
0,800-0,999	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2022)

3.6.3 Uji Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi, hipotesis juga

dinyatakan jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian. Uji hipotesis antara beban kerja (X_1), *burnout* (X_2), terhadap kinerja karyawan (Y) dengan menggunakan uji simultan dan parsial sebagai berikut:

3.6.3.1 Uji Hipotesis Simultan (Uji f)

Pengujian hipotesis dengan menggunakan uji simultan dengan F-test ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independent terhadap variabel dependent. Pengujian ini menggunakan uji f dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Merumuskan hipotesis

$$H_0 : \beta_1, \beta_2, = 0$$

Artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan antara variabel independent (beban kerja dan *burnout*) terhadap variabel dependent (Kinerja karyawan).

$$H_0 : \beta_1, \beta_2, \neq 0$$

Artinya terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan antara variabel independent (beban kerja, dan *burnout*) terhadap variabel dependent (Kinerja karyawan).

2. Menentukan tingkat signifikansi, yaitu 5% atau 0,05 dan derajat bebas (db) = $n - k - 1$, untuk mengetahui daerah Ftabel sebagai batas daerah penerimaan dan penolakan hipotesis.
3. Menghitung nilai f_{hitung} untuk mengetahui apakah variabel-variabel koefisien korelasi signifikan atau tidak. dengan rumus sebagai berikut:

$$f = \frac{R^2 / k}{(1 - R^2)(n - k - 1)}$$

Keterangan:

R^2 = koefisien korelasi ganda

K = banyaknya variabel bebas

n = ukuran sampel

f = f_{hitung} yang selanjutnya dibandingkan dengan f_{tabel} (n-k-1)

Dari perhitungan tersebut akan diperoleh distribusi f dengan pembilang K dan penyebut dk (n-k-1) dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Jika $f_{hitung} > f_{tabel} \rightarrow$ maka, Tolak H_0 dan H_1 diterima (signifikan).
- b. Jika $f_{hitung} < f_{tabel} \rightarrow$ maka, Terima H_0 dan H_1 ditolak (tidak signifikan).

3.6.3.2 Uji Hipotesis Parsial (Uji t)

Uji hipotesis parsial merupakan uji hipotesis pada persamaan struktur I, II, dan III untuk mengetahui tingkat signifikan variabel independent terhadap variabel dependent secara parsial dibutuhkan pengujian hipotesis. Variabel independent pada penelitian ini adalah beban kerja (X_1), *burnout* (X_2), terhadap kinerja karyawan (Y). Dalam melakukan pengujian hipotesis, langkah-langkah menggunakan uji-t diantaranya sebagai berikut:

Struktur I

$H_0 : \beta_1 = 0$, Tidak terdapat pengaruh signifikan variabel beban kerja (X_1) terhadap kinerja karyawan (Y).

$H_1 : \beta_1 \neq 0$, Terdapat pengaruh signifikan variabel beban kerja (X_1) terhadap kinerja karyawan (Y).

Struktur II

$H_0 : \beta_2 = 0$, Tidak terdapat pengaruh signifikan variabel *burnout* (X_2) terhadap kinerja karyawan (Y).

$H_1 : \beta_2 \neq 0$, Terdapat pengaruh signifikan variabel *burnout* (X_2) terhadap kinerja karyawan (Y).

Tarif nyata (signifikan) yang digunakan yaitu $\alpha = 0,05$ atau 5%. Kemudian dilakukan pengujian dengan menggunakan rumus uji t dengan tingkat signifikan 5%, dengan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{rp\sqrt{n-2}}{1-R^2}$$

Keterangan:

t = nilai uji t

rp = nilai Korelasi Parsial

R^2 = koefisien korelasi ganda yang telah ditentukan

n = jumlah Sampel

Selanjutnya hasil hipotesis t-hitung dibandingkan dengan t-tabel dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima (signifikan).
- b. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak (Tidak Signifikan).

3.6.3.3 Analisis Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependent (Y) yang dapat dijelaskan oleh variabel independent (X_1 dan X_2). Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Semakin tinggi nilai R^2 menunjukkan bahwa varian untuk variabel dependent (Y) dapat dijelaskan oleh variabel independent (X) dan sebaliknya. Jadi nilai R^2 memberikan persentase varian yang dapat dijelaskan dari model regresi.

1. Analisis koefisien determinasi simultan

Koefisien determinasi simultan digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel beban kerja (X_1), *burnout* (X_2), serta variabel (Y) yaitu kinerja karyawan atau perhitungan koefisien determinasi secara simultan yang dapat diketahui dengan rumus sebagai berikut:

$$Kd = R^2 \times 100\%$$

Keterangan:

Kd = koefisien determinasi

R^2 = kuadrat dari koefisien korelasi berganda

2. Analisis koefisien determinasi parsial

Koefisien determinasi parsial digunakan untuk menentukan besarnya pengaruh dari salah satu variabel independent terhadap variabel dependent, di mana variabel bebas lainnya dianggap konstan/tetap. Untuk mengetahui besar pengaruh variabel terikat terhadap variabel bebas digunakan analisis koefisien determinasi secara parsial yang dapat diketahui sebagai berikut:

$$Kd = \beta \times \text{Zero Order} \times 100\%$$

Keterangan:

Kd = koefisien determinasi

β = standar koefisien b (nilai *standardized coefficients*)

Zero Order = matrik korelasi variabel bebas dengan variabel terikat

Dimana apabila hasil Kd menunjukkan:

- a. $Kd = 0$, berarti pengaruh variabel X terhadap Y lemah
- b. $Kd = 1$, berarti pengaruh variabel X terhadap Y kuat

3.7 Rancangan Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang di operasionalisasi variabel kedalam bentuk pertanyaan kepada responden untuk dijawabnya. Penyusunan kuesioner ini dilakukan dengan harapan mengetahui variabel-variabel yang menurut responden penting. Kuesioner ini berisi pernyataan tentang variabel Beban Kerja, *Burnout* dan Kinerja Karyawan. Kuesioner ini bersifat tertutup, dimana pertanyaan yang membawa responden ke jawaban alternatif yang sudah ditetapkan sebelumnya. Responden hanya perlu memilih kolom jawaban yang sesuai dan tersedia dari pernyataan yang telah disediakan oleh peneliti menyangkut variabel-variabel yang sedang diteliti dengan berpedoman pada skala likert.

3.8 Lokasi dan Waktu Penelitian

Objek penelitian yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah Beban Kerja dan *Burnout* terhadap Kinerja Karyawan pada karyawan PT. Jaya Anugerah Rubber yang berlokasi Jl. Ibu Kartini No.5, Cinunuk, Kec. Cileunyi, Kabupaten Bandung,

Jawa Barat 40624. Waktu penelitian dimulai sejak bulan April 2024 sampai dengan selesai.